

BAB IV

STRATEGI POS KEADILAN PEDULI UMAT-HUMAN INITIATIVE DALAM PENYALURAN BANTUAN KE SURIAH

Pada BAB ini penulis akan menjelaskan tentang strategi-strategi yang dilakukan NGO Pos Keadilan Peduli Umat-*Human Initiative* dalam menyalurkan bantuan kemanusiaan ke daerah konflik Suriah.

Dalam proses penyaluran bantuan ke daerah konflik Suriah, NGO PKPU HI memiliki berbagai strategi agar penyaluran bantuan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Adanya berbagai hambatan dan kendala dalam pengiriman bantuan ke Suriah pun membuat PKPU HI harus memiliki strategi yang sesuai agar penyaluran bantuan dapat berlangsung dengan baik.

Selaras dengan strategi dalam *transnational advocacy network* yang dijelaskan dalam kerangka pemikiran pada BAB I, bahwa dalam melakukan penyaluran bantuan kemanusiaan ke daerah konflik Suriah, PKPU- HI juga telah melakukan beberapa strategi yang merupakan cerminan dari Keck dan Sikkink.

A. PKPU HI Melakukan *Research* tentang Bantuan Kemanusiaan Terkait Penyaluran Bantuan ke Daerah Konflik Suriah

Dalam melakukan penyaluran bantuan kemanusiaan ke daerah konflik Suriah, PKPU HI melakukan *research* dan kajian yang berkaitan dengan hal tersebut. Kajian ini dilakukan agar dapat mengetahui informasi secara jelas, dengan begitu pengiriman bantuan akan berjalan dengan lebih efektif dan dapat memudahkan berlangsungnya program kemanusiaan PKPU HI tersebut.

Sesuai dengan yang dituliskan oleh *Core Humanitarian Standard* tentang standar kemanusiaan inti dalam hal kualitas dan akuntabilitas, bahwa respon kemanusiaan haruslah relevan. Itu artinya dalam melakukan aksi kemanusiaan, khususnya saat melakukan penyaluran bantuan, sasaran pengiriman bantuan tersebut yaitu komunitas atau warga yang terkena dampak krisis harus menerima bantuan yang tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mereka. Maka dari itu, organisasi kemanusiaan perlu melakukan analisis konteks serta pemangku kepentingan dengan sistematis, objektif dan dilakukan secara terus menerus. Program-program yang dirancang dan dilaksanakan oleh organisasi pun harus sesuai dengan kajian imparisial terkait kebutuhan-kebutuhan, resiko yang ada, dan disertai pemahaman tentang kemampuan dan kerentanan dari berbagai kelompok yang bermacam-macam. Setiap program kemanusiaan yang dirancang pun disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan serta konteks yang terjadi. (Core Humanitarian Standard, 2015)

Ketika konflik Suriah mengalami peningkatan yang besar dan terus meluas di tahun 2013 hingga menyebabkan warga berada pada kondisi yang semakin memprihatinkan, dimana kebutuhan warga Suriah tidak dapat terpenuhi dan korban bertambah semakin banyak, PKPU HI turut mengikuti konferensi *Civil Society Organizations* (CSO) ke-5 diselenggarakan di kota Istanbul, Turki tahun 2013. Dalam konferensi ini, PKPU HI bersama banyak NGO-NGO lainnya melakukan pembahasan tentang hambatan dan tantangan yang kompleks dalam aktivitas kemanusiaan di Suriah. Konferensi ini juga banyak membahas terkait tantangan politik, ekonomi serta sosial yang dihadapi oleh anggota-anggota CSO, hal tersebut dilakukan agar antara anggota CSO dapat menyusun tindakan yang baik dan strategis dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam melaksanak aksi kemanusiaan. (PKPU Human Initiative, 2013)

Organisasi-organisasi yang berpartisipasi dalam konferensi tersebut dapat melakukan identifikasi tentang

rencana-rencana yang bisa mereka lakukan dengan berdasarkan pertimbangan atas situasi dan tantangan yang ada melalui sesi diskusi dan presentasi. Organisasi-organisasi dalam konferensi juga melakukan pembahasan dan pertemuan khusus yang mendiskusikan tentang situasi yang terjadi di Suriah dan tentang masa depan aksi kemanusiaan yang akan dilakukan di negara tersebut. (Bangsamoro Development, 2013)

Berdasarkan prinsip-prinsip kemanusiaan yang dikeluarkan oleh Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan PBB (*United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs/ UNOCHA*), yaitu *Humanity, Neutrality, Impartiality* dan *Independence*. Prinsip yang pertama adalah *humanity*, yang berarti bahwa aksi kemanusiaan yang dilakukan harus memprioritaskan penyelamatan kehidupan manusia serta menghilangkan penderitaan yang dialami oleh korban. Dalam membantu para korban, NGO harus mengutamakan kelompok-kelompok yang lebih rentan, yakni kelompok anak-anak, perempuan, para pengungsi, dan juga orang tua. Karenanya, dalam memberikan bantuan, NGO perlu mendapatkan akses agar dapat menyalurkan bantuan dengan tepat sasaran, seperti kepada kelompok-kelompok rentan tersebut. (Sinulingga, 2016)

Seperti yang dilakukan oleh PKPU HI Pada bulan Mei 2016, Tim Kemanusiaan PKPU HI melakukan perjalanan menuju wilayah Kilis yang berbatasan langsung dengan Suriah. Salah satu kota yang menjadi tujuan utama dari penduduk Suriah yang ingin mengungsi ke daerah lain adalah Kilis. (Sukismo, 2016) Dengan langsung menyalurkan bantuan ke wilayah Kilis, maka bantuan yang diberikan pun dapat langsung diterima oleh pihak yang diprioritaskan, yang salah satunya adalah para pengungsi Suriah. Berkaitan dengan hal tersebut, PKPU HI melakukan sejumlah aksi-aksi kemanusiaan serta mengadakan assesment di daerah kilis. Assesment yang dilakukan PKPU HI akan dijadikan dasar

bagi penentuan tentang bagaimana dan apa saja program-program jangka panjang yang akan dilakukan oleh PKPU HI di wilayah ini. (Sukismo, 2016)

Namun dengan adanya hambatan seperti faktor keamanan yang tidak stabil, PKPU hanya memaksimalkan kegiatannya yaitu aksi kemanusiaan dan assesment di daerah ini dalam waktu yang tidak begitu lama. (Sukismo, 2016)

Gambar 4.1. Letak Wilayah Kilis



Sumber:<https://www.aljazeera.com/news/middleeast/2012/09/20129692748907760.html>

Peta diatas menggambarkan letak wilayah Kilis, sebuah kota kecil yang berada di selatan Turki tepat di perbatasan antara Negara Suriah dan Turki. Kilis memiliki jarak sekitar 50 km dari Aleppo. Pengungsi Suriah yang tinggal di daerah ini telah jauh melebihi dari populasi penduduk asli daerah Kilis, dimana pengungsi telah mencapai angka 165.000 sedangkan penduduk asli Kilis hanya berjumlah 94.000 jiwa. (Sukismo, 2016)

PKPU HI melakukan distribusi bantuan khususnya untuk bayi dan balita pada 4 Maret 2018. Bantuan saat itu diprioritaskan untuk bayi dan balita karena mereka adalah salah satu kelompok rentan yang menjadi korban konflik dan harus mendapat kebutuhan gizi yang cukup. Bantuan tersebut langsung disalurkan kepada anak-anak yang mengalami situasi memprihatinkan di Ghouta Timur. Bantuan yang diberikan adalah paket makanan dan makanan siap saji, mereka memproduksi roti sebanyak satu ton untuk diberikan kepada warga di sana. (Sindo News, 2018)

Gambar 4.2. Peta Ghouta Timur



Sumber: <https://www.vox.com/2018/2/28/17057736/syria-eastern-ghouta-attack-assad>

Bantuan diberikan langsung disalurkan ke Ghouta agar pengiriman dapat lebih efektif dan bisa langsung diterima oleh sasaran bantuan yaitu kelompok-kelompok yang rentan. Di Ghouta, harga-harga bahan makanan mengalami peningkatan yang sangat tinggi, hal ini disebabkan oleh terbatasnya akses makanan disana, sementara di daerah tersebut, banyak sekali warga yang menjadi korban dan sangat membutuhkan bahan makanan, terutama bayi yang memerlukan makanan khusus. Selain bantuan makanan, warga juga membutuhkan bantuan

medis. Oleh karena itu, PKPU HI juga mengirimkan bantuan medis untuk para korban. (Sindo News, 2018)

Selain itu, PKPU HI juga melakukan kajian terlebih dahulu sebelum mengirimkan bantuan kemanusiaan kepada korban konflik Suriah, salah satunya adalah terkait dengan kebutuhan apa saja yang harus diprioritaskan untuk segera disalurkan dan yang paling diperlukan oleh warga Suriah. Seperti tindakan di tahun 2018, dimana PKPU HI menyalurkan bantuan berupa penanganan medis, makanan, selimut, pakaian serta tikar. Setiap bentuk bantuan yang disalurkan oleh PKPU HI kepada korban konflik Suriah adalah berdasarkan kajian-kajian yang dilakukan oleh PKPU HI tentang apa saja yang paling dibutuhkan oleh para korban. Kajian tersebut dilakukan secara langsung oleh Tim PKPU HI dan berdasarkan laporan-laporan langsung yang bersumber dari mitra lokal. (Media Indonesia, 2018)

B. PKPU HI melakukan kerjasama dengan NGO Internasional dan mitra lokal

Dalam membantu pengungsi Suriah, PKPU HI bermitra dengan *IHH Humanitarian Relief Foundation* dan NGO-NGO kemanusiaan Internasional yang berasal dari seluruh dunia dalam melakukan konvoi untuk membawa bantuan-bantuan kemanusiaan dari Turki menuju Aleppo, Suriah. (Middle East Update, 2017)

PKPU HI melakukan aksi kemanusiaan di daerah perbatasan Suriah, dimana NGO ini menyalurkan bantuan-bantuan yang dibutuhkan korban konflik Suriah yang berupa paket sembako. Dalam penyaluran ini, PKPU-HI pun juga melakukan kerja sama dengan NGO IHH Turki. (PKPU Human Initiative, 2016)

IHH Humanitarian Relief Foundation yang memiliki nama dalam bahasa Turki yaitu İHH İnsani Yardım Vakfı merupakan sebuah NGO yang memiliki peran aktif dalam pemberian bantuan-bantuan kemanusiaan yang dikirimkan ke

kawasan yang sedang berada dalam kondisi perang, gempa, konflik ataupun situasi kelaparan. Sama seperti PKPU-HI, IHH juga memegang “*Special Consultative Status with the Economic Social Council*” di PBB, yang telah terdaftar sejak tahun 2004. Selain itu, organisasi ini pun telah terdaftar di dalam Forum Kemanusiaan Organisasi Konferensi Islam (OKI), Dewan Organisasi Internasional untuk bantuan kepada negara Irak, Persatuan Organisasi Dunia Islam (UNIW), serta Yayasan Turki untuk Organisasi Relawan (TGTV). (Middle East Update, 2017)

Dengan berlandaskan observasi yang dilakukan terhadap fenomena dalam hubungan kerjasama yang dilakukan antar organisasi, kemitraan dilakukan salah satunya dengan melakukan penggabungan pihak-pihak secara garis lurus atau linier (Linier union of partnership), maka dari itu pihak-pihak yang turut bergabung dalam membuat sebuah kerjasama merupakan organisasi atau para pihak dimana mereka mempunyai persamaan secara relatif. Kesamaan yang dimaksudkan dalam hal ini bisa berupa tujuan atau misi, besaran atau volume usaha atau organisasi, serta status atau legalitas yang dimiliki oleh pihak-pihak didalamnya. (Sulistiyani, 2004)

Sejalan dengan salah satu misi yang dimiliki oleh PKPU HI adalah menjalin kemitraan dengan berbagai pihak yaitu masyarakat, pemerintah, media, dunia usaha, dunia akademis, serta *Civil Society Organizations* (CSO) dengan landasan nilai-nilai yang selaras, dimana hal itu dianut oleh pihak lain dan lembaga-lembaga tersebut. Maka dari itu, tentu NGO yang dijadikan mitra oleh PKPU HI dalam penyaluran bantuan kepada korban konflik Suriah ini memiliki nilai-nilai atau kesamaan yang dimiliki dengan PKPU HI itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat dikatakan bahwa kedua NGO yaitu PKPU-HI dan IHH pun memiliki beberapa kesamaan dalam forum-forum internasional yang diikuti oleh kedua NGO ini. PKPU HI dan IHH sama-sama merupakan

NGO yang bergerak dalam isu-isu kemanusiaan, dimana kedua organisasi ini kerap memberikan bantuan kepada banyak orang yang membutuhkan, seperti korban-korban bencana, korban-korban konflik dan perang, dan lain sebagainya. Dalam menjalankan tata kelola kelembagaannya, PKPU HI dan IHH memiliki kesamaan dalam beberapa kode etik yang dijalankan oleh kedua NGO tersebut. PKPU HI menjunjung tinggi etika keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, profesional dan kewajaran. (PKPU, 2018) Begitu pula dengan IHH yang memiliki etika kerja, antara lain menjadikan lembaganya sebagai NGO yang transparan, menggunakan apa yang dipercayakan kepadanya dengan sebaik-baiknya, murni melayani orang-orang bukan memprioritaskan merek atau nama, membantu setiap orang yang membutuhkan terlepas dari agama, ras, bahasa, ataupun kelompok mereka. (IHH) Kedua organisasi ini juga sama-sama memiliki program-program sosial-kemanusiaan yang penting di berbagai level dan daerah, tidak hanya berada pada level nasional, regional, namun juga program kemanusiaan dalam level global. (IHH)

Dengan adanya kesamaan seperti hal tersebut, PKPU-HI tentu akan lebih mudah dan sejalan dalam melakukan kerjasama yang berkaitan dengan penyaluran bantuan kemanusiaan ke Suriah.

Tercatat bahwa sebelum bekerja sama dalam proses penyaluran bantuan kemanusiaan ke Suriah, PKPU-HI beberapa kali telah menjalin kerja sama dengan IHH dalam berbagai program yang terkait dengan isu kemanusiaan. Seperti antara lain adalah pengadaan Orphan Solidarity Days yang berlangsung di Pondok Yatim Dormitory Turkey di Aceh, sebagai wujud bantuan untuk para janda yang berada di Aceh. (Middle East Update, 2017)

Melalui kerja sama yang dilakukan PKPU HI dengan IHH, penyaluran kepada para pengungsi di perbatasan berjalan dengan lebih mudah, hal ini dikarenakan IHH merupakan

NGO yang berasal negara Turki, dimana negara ini langsung berbatasan dengan Suriah dan memiliki IHH adalah NGO Internasional yang memiliki banyak akses dalam pengiriman bantuan internasional ke berbagai daerah konflik.

Terjadinya peningkatan serangan bersenjata yang berlangsung di Aleppo memberikan dampak pada gelombang pengungsian yang berjalan secara besar-besaran. Aleppo menjadi sasaran tembakan yang dilakukan oleh pasukan bersenjata dari pemerintah Suriah, akibatnya ribuan warga Suriah pun meninggal dunia, pemukiman banyak yang hancur, dan korban luka-luka dalam konflik ini semakin banyak. Merespon situasi yang semakin parah tersebut, PKPU-HI melakukan pengiriman Tim ke daerah perbatasan Hatay, Turki untuk menyambut para pengungsi Suriah. Relawan yang dikirimkan oleh PKPU-HI akan bergabung bersama beberapa lembaga kemanusiaan lainnya, seperti IHH serta lembaga PBB yang sudah lebih dahulu berada di daerah perbatasan Suriah tersebut. (PKPU, 2016)

Sebagaimana yang dikatakan oleh Manager Humas PKPU, Mohamad Sukismo, Sasaran PKPU dalam pengiriman bantuan berupa paket sembako tersebut adalah anak-anak yatim serta janda korban konflik Suriah yang berada di wilayah Yayladağ, Provinsi Hatay. (PKPU Human Initiative, 2016)

Dari perbatasan, daerah ini memiliki jarak hanya sejauh 1 km, namun karena tim kemanusiaan PKPU tidak dapat masuk ke Suriah, 100 Paket makanan pun didistribusikan kepada pengungsi yang berada di daerah ini. Selain melakukan distribusi makanan, tim kemanusiaan PKPU pun membuat agenda bersama anak-anak yatim korban konflik Suriah dengan melakukan piknik dan makan siang bersama. (PKPU Human Initiative, 2016)

Gambar 4.3. Wilayah Yayladağ, Provinsi Hatay



Sumber: <https://www.nbcnews.com/news/mideast/u-s-strikes-pro-assad-forces-syria-after-sdf-attacked-n845846>

Peta diatas menggambarkan lokasi wilayah Yayladağ yang merupakan sebuah kota dan distrik di Provinsi Hatay di Turki selatan, di perbatasan antara Turki dan Suriah, di selatan kota Antakya. Yayladağ, adalah sebuah wilayah yang merupakan titik nol antara Negara Turki dan Suriah. Daerah ini memiliki penduduk sebanyak 7000 Jiwa. (PKPU Human Initiative, 2016)

PKPU HI bersama *IHH Humanitarian Relief Foundation* melakukan pembangunan kompleks perumahan yang ditujukan untuk anak-anak korban dari perang yang terjadi di Suriah. Kompleks perumahan tersebut dibangun di Reyhanli, Turki. (Sindo News, 2018) Di tahun 2017, Perumahan tersebut telah diresmikan oleh Presiden PKPU Human Initiative, dimana permuahan diberi nama Children Living Center. (Tribun News, 2018)

Gambar 4.4. Pusat bagi Gadis Yatim Piatu Korban Suriah



Sumber: <https://www.aa.com.tr/en/todays-headlines/center-for-syrian-orphan-girls-opens-in-south-turkey/961096>

Gambar diatas merupakan pusat bagi gadis yatim Suriah yang didirikan oleh PKPU-HI dan bekerja sama dengan NGO lain yaitu IHH Turki. Pada bagian depan bangunan tersebut terdapat dua buah bendera besar yaitu bendera Indonesia dan Turki.

Situasi di Suriah yang semakin memburuk dan memanas, membuat keadaan pengungsi dan para korban menghadapi situasi dan kondisi yang begitu sulit. Hal ini membuat para lembaga-lembaga kemanusiaan seperti NGO tidak bisa tinggal diam melihat hal tersebut. PKPU-HI bersama lembaga-lembaga kemanusiaan lainnya mengikuti konferensi ke-5 Civil Society Organizations (CSO) yang diselenggarakan di kota Istanbul, Turki di tahun 2013. (PKPU Human Intiative, 2013)

Anggota CSO memiliki keinginan untuk mampu melakukan sinergi terhadap pemerintah dan seluruh stakeholder dalam mencapai tujuan. mereka juga membahas tentang peran yang dimiliki dalam memudahkan jalannya

koordinasi antar anggota dalam kegiatan kemanusiaan Internasional seperti konflik yang terjadi di Suriah. (PKPU Human Initiative, 2013)

PKPU bergabung dengan konsorsium dari berbagai lembaga-lembaga kemanusiaan Internasional dalam melakukan pembangunan untuk perumahan yatim bagi korban konflik Suriah. Luas lahan total dari pembanguna perumahan ini adalah 100,000 m² (PKPU Human Initiative, 2016)

PKPU HI juga melakukan sinergi dengan PPI Turki (Perhimpunan Pelajar Indonesia Turki), salah satu bagian dari entitas akademik di Turki. PKPU HI menerima donasi dari galang dana yang dilakukan oleh PPI Turki, dimana PPI Turki langsung memberikan bantuan kepada Representative PKPU HI di Turki, Al Faruq Abdul Aziz. PKPU HI, IHH Turki dan PPI Turki juga melakukan kunjungan langsung ke pusat pengelolaan bantuan yatim yang berada di perbatasan. PKPU HI dan Ppi Turki melakukan sinergi untuk memberikan solusi bagi krisis kemanusiaan yang terjadi di Suriah. (Nursalikah, 2018)

Sebagai NGO yang juga terdaftar di PBB, tentu PKPU-HI juga mendapatkan pengaruh dari resolusi yang diadopsi oleh DK PBB yang bertujuan untuk meningkatkan akses ke warga sipil di daerah-daerah yang sulit dijangkau. (UN News, 2014) Hal ini merupakan langkah untuk membantu korban konflik dan memastikan agar warga Suriah dapat menerima bantuan kemanusiaan yang dibutuhkan. Resolusi ini memberikan peningkatan yang besar atas bantuan yang disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. (Humanity & Inclusion) Pada bulan Januari 2017, PBB beserta mitranya NGO mengadakan sebuah konferensi dengan naman “Mendukung Wilayah dan Rakyat Suriah”, konferensi yang diselenggarakan di Helsinki ini semakin memperlihatkan komitmen yang besar dalam memberi dukungan bagi Suriah yang sedang mengalami krisis. Konferensi ini diadakan dengan tujuan untuk meluncurkan 3RP yaitu *Regional*

Refugees and Resilience Plan (Rencana Ketahanan dan Pengungsi Regional), juga untuk memberikan dukungan kemanusiaan bagi wilayah tersebut. Pada konferensi tersebut, PBB beserta NGO-NGO meminta bantuan dana sejumlah 4,63 miliar dolar AS untuk membantu sekitar 4,8 juta orang. (Antara News, 2017)

Seperti yang dikatakan oleh GM Disaster Risk Management (DRM) NGO PKPU-HI, Eson Jumarsono, bahwa bantuan dari masyarakat Indonesia akhirnya bisa disalurkan oleh PKPU-HI kepada penduduk sipil di Suriah berkat adanya kerjasama dengan mitra lokal. Dimana karena hal tersebut, PKPU dapat menyalurkan bantuan-bantuan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para korban konflik Suriah. (Tribun News, 2018)

C.PKPUHI Melakukan Kampanye yang Menyuarakan Pembelaan dan Ajakan untuk Memberikan Bantuan ke Suriah

PKPU HI kerap melakukan kampanye-kampanye kemanusiaan yang mengajak orang lain atau organisasi-organisasi lain untuk ikut peduli dan turut memberikan bantuan internasional.

PKPU HI melakukan aksi kemanusiaan di berbagai daerah di Indonesia, seperti yang dilakukan di kota Pekanbaru, PKPU melakukan penggalangan dana yang hasil galang dana tersebut akan didonasikan kepada para yatim di daerah konflik Suriah. Kampanye yang mengajak masyarakat untuk peduli dengan isu kemanusiaan ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti melakukan aksi di jalan dan mengirim surat kepada para pengurus masjid yang berada di kota pekanbaru dalam rangka ajakan untuk membantu korban Suriah. (Senuju, 2018)

PKPU HI juga bekerja sama dengan berbagai pihak dalam menggelar kegiatan *charity* untuk mengajak orang-

orang peduli dengan tragedi kemanusiaan yang terjadi di Suriah dan negara-negara lainnya. PKPU HI bersama puluhan komunitas lain yang tergabung dalam WAVE, sebuah forum yang memiliki fokus dalam isu-isu keislaman di Indonesia dan juga bersama para *public figur* seperti para artis melakukan gerakan untuk memberikan donasi kemanusiaan. PKPU HI juga membuka *charity bazaar*, dimana sebagian dari hasil penjualan yang diadakan akan disalurkan kepada para korban konflik di Ghouta dan daerah lainnya. (Seruji, 2018)

Kampanye yang dilakukan PKPU HI adalah untuk menyuarakan isu-isu kemanusiaan yang terjadi di Suriah, dimana konflik ini membuat warga Suriah berada pada situasi yang sulit hingga membutuhkan banyak bantuan. Kampanye yang dilakukan oleh PKPU HI tidak hanya melalui aksi dalam dunia nyata namun juga lewat media-media lain seperti media daring. Melalui akun-akun sosial media yang dimiliki oleh PKPU HI, NGO ini rutin menyuarakan bantuan yang dibutuhkan oleh warga Suriah agar semakin banyak masyarakat yang mengetahui dan memberikan bantuan bagi korban konflik Suriah.

Dengan kampanye yang dilakukan oleh NGO ini maka kesadaran masyarakat terhadap norma-norma yang ada, pengetahuan tentang penyebab maupun kondisi yang sedang terjadi akan meningkat. (Hartini, 2015) Maka dari itu, NGO PKPU HI turut memainkan peran penting dalam pemberian ide-ide dan penyediaan informasi-informasi penting yang sedang terjadi di Suriah hingga kampanye yang bersifat persuasif untuk mengajak pihak lain peduli dengan isu tersebut.

Dari gerakan-gerakan yang dilakukan oleh NGO , seperti yang dilakukan oleh PKPU HI dapat memberikan tekanan tertentu baik bagi pemerintah maupun organisasi-organisasi lainnya ataupun pihak-pihak lainnya. Banyak lembaga dan organisasi nasional yang akhirnya ikut berperan dalam pengumpulan bantuan untuk isu kemanusiaan

internasional yang diangkat pada kampanye yang dilakukan oleh PKPU HI seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Dewan Masjid Indonesia (DMI), dan Forum Kuliah Subuh (FKS) Jakarta Selatan yang menyerahkan bantuan kepada PKPU HI, karena PKPU HI terus mengkampanyekan program – program yang dimiliki dan dinilai berkelanjutan oleh berbagai pihak. (Sindonews, 2017)